

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan melahirkan aspek krusial dalam mengevaluasi prestasi suatu entitas bisnis, menggambarkan kondisi finansialnya melalui berbagai metode analisis keuangan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan pencapaian perusahaan selama periode tertentu, sebagai cerminan dari kesuksesan yang telah dicapai. Menurut Lestari & Mutmainah (2020) dan Esomar & Christianty (2021), kinerja keuangan tidak hanya sekadar mencerminkan kondisi finansial, tetapi juga mengukur sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai dan menjaga dinamika perkembangannya.

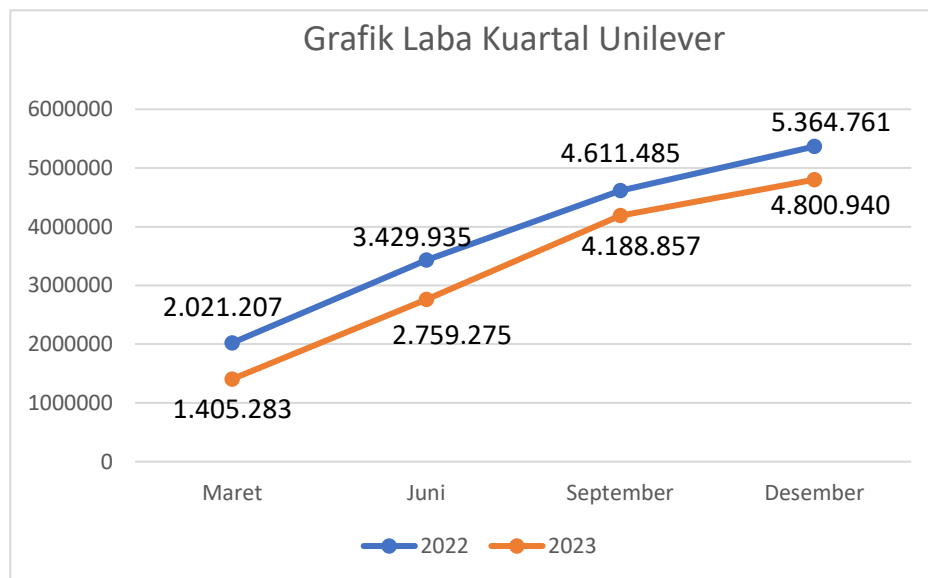
Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal, yang menjadikan kinerja keuangan sebagai parameter utama dalam menilai kesuksesannya (Maghfiroh, 2019). Kesanggupan entitas bisnis dalam meraup keuntungan melalui produktivitasnya bukan hanya mencerminkan daya saingnya di pasar, tetapi juga menjadi landasan saat membangun keuntungan ekstra bagi pemegang saham juga memperkuat prospeknya di masa depan. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi esensial dalam strategi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

UNVR adalah satu dari entitas bisnis bagian manufaktur di Indonesia dimana mengalami penurunan kinerja keuangan akibat penolakan terhadap penjualan produknya (boikot). Boikot adalah tindakan tidak menggunakan, membeli, atau berhubungan dengan entitas tertentu sebagai bentuk protes atau pemaksaan (Faradilla, 2023). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), boikot bertujuan mencegah kelangsungan bisnis dengan tidak membeli produk dari perusahaan tersebut dan memaksa pihak lain untuk tidak melakukan bisnis dengan mereka. Perusahaan ini dianggap mendukung Israel dan berpartisipasi dalam serangan di Gaza, Palestina. Isu ini menyebar luas di media sosial, memicu reaksi masyarakat yang menentang tindakan tersebut. Menurut informasi yang didapatkan dari BPS, Nusantara rutin mengimpor produk dari Israel, dengan nilai impor mencapai US\$ 146,2 juta dari Januari hingga Agustus 2023.

UNVR termasuk entitas bisnis terkemuka, menghadapi penurunan kinerja keuangan yang signifikan akibat dari boikot terhadap produk-produknya. Boikot merupakan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk protes atau pemaksaan dengan tidak menggunakan atau membeli produk dari suatu perusahaan tertentu. Unilever Indonesia menjadi target boikot karena dianggap memiliki keterkaitan yang erat dengan Israel, terutama melalui kerja sama dengan Avi Zinger, perusahaan berlisensi Israel untuk memasarkan produk es krim Ben & Jerry's.

Isu ini mencuat di media sosial dan mendapat reaksi keras dari masyarakat karena Unilever dianggap mendukung Israel dan berpartisipasi dalam kontroversi serangan di Gaza, Palestina. Dampaknya terlihat pada penurunan penjualan dan kinerja keuangan perusahaan, seiring dengan penolakan konsumen terhadap produk mereka sebagai respons atas isu geopolitik ini. Majelis Ulama Indonesia (MUI) turut mengeluarkan Fatwa No. 83/2023 yang memberikan pandangan hukum terhadap boikot terhadap produk-produk yang mendukung Israel. Selain dampak sosial dan politik, boikot ini juga berpengaruh pada aspek ekonomi, termasuk nilai saham perusahaan multinasional yang terlibat dalam kontroversi semacam ini. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya reputasi perusahaan dalam mempertahankan dukungan konsumen dan menjaga hubungan dengan masyarakat serta pasar global, sebagai bagian dari strategi untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Komitmen dan kolaborasi ini memicu masyarakat, khususnya di Indonesia, untuk menolak produk Unilever. Perusahaan melaporkan penurunan kinerja penjualan di Indonesia pada triwulan keempat 2023, menyatakan bahwa penurunan ini disebabkan oleh konsumen yang menghindari produk mereka sebagai respons terhadap situasi geopolitik di Gaza, Palestina (CNN Indonesia, 2024). Penurunan kinerja keuangan ini dapat dilihat dari perbandingan laba bulanan tahun 2022 dan 2023 pada grafik berikut:



Gambar 1.1 Grafik Laba PT. Unilever

Sumber: BEI Tahun 2022 & 2023

Laporan keuangan perusahaan memuat data finansial yang mencakup laba perusahaan, yang dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan (Priskanodi et al., 2022). Evaluasi kinerja keuangan dalam suatu industri dapat bervariasi, seringkali dilakukan dengan membandingkan kinerja dari tahun-tahun sebelumnya atau melakukan benchmarking terhadap sektor industri serupa. Melihat hasil grafik perbandingan laba Unilever, terlihat adanya penurunan laba perusahaan. Pada Maret 2022, Unilever memiliki laba sebesar 2.021.207, sedangkan pada Maret 2023 turun menjadi 1.405.283. Laba Unilever pada Juni 2022 sebesar 3.429.935, sedangkan pada Juni 2023 turun menjadi 2.759.275. Pada September 2022, Unilever mencatat laba sebesar 4.611.485, namun pada September 2023 turun menjadi 4.188.857. Terakhir, pada Desember 2022 laba Unilever sebesar 5.364.761 kemudian turun pada Desember 2023 menjadi 4.800.940.

Dewan komisaris serta dewan direksi berfungsi mengelola perusahaan serta mempengaruhi kinerja keuangannya. Dewan komisaris bertugas menjembatani antara pemilik perusahaan dan manajemen, sementara direktur dipilih langsung oleh investor untuk bertanggung jawab mengelola perusahaan, merumuskan strategi, dan mengawasi kebijakan yang mendukung kelangsungan bisnis (Honi et al., 2020; Muhammad & Pribadi, 2020).

Ukuran perusahaan, yang diukur dari total asetnya, juga memengaruhi kinerja keuangan. Investor cenderung menganggap entitas kelas atas konsisten atas stabilitas laba serta menguasai akses atas modal eksternal melalui pasar modal secara luas, yang mendukung pendanaan (Djohar & Rifkhan, 2019).

Keragaman gender dalam struktur kepemimpinan, komisaris serta direktur juga berkedudukan penting untuk meningkatkan performa entitas. Partisipasi yang setara antara laki-laki dan perempuan diharapkan dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dengan perspektif yang lebih luas dan objektif, serta mendukung inovasi dalam strategi perusahaan (Yuniarti et al., 2022).

PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi perubahan signifikan dalam kepemimpinan, di mana posisi direktur utama digantikan oleh Benjie Yap pada Januari 2024 setelah pengunduran diri Ira Noviarti. Perubahan ini mencerminkan transparansi perusahaan dalam pengelolaan kepemimpinan dan komitmen mereka terhadap keberagaman dalam tata kelola perusahaan (CNBC Indonesia, 2023; CNN Indonesia, 2024).

Terdapat perbedaan pandangan dalam beberapa penelitian terkait topik ini. Penelitian Febrina (2022) berpendapat bahwa dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan Arimby & Astuti (2023) berpendapat sebaliknya. Penelitian Pramudityo & Sofie (2023) mengungkap dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan Rahardjo & Wuryani (2021) berpendapat sebaliknya. Harijanto & Widiatmoko (2023) berpendapat diversitas gender mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan Maghfiroh & Utomo (2019) berpendapat sebaliknya. Terakhir, penelitian Wardati dkk. (2021) berpendapat adanya pengaruh antar ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, namun penelitian Kurniawati et al. (2020) berpendapat sebaliknya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
2. Sejauh mana dewan direksi memberi dampak pada kinerja keuangan?
3. Adakah korelasi antara besaran perusahaan dengan kinerja keuangan?
4. Bagaimana keberagaman gender dalam jajaran dewan berkaitan dengan kinerja keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh simultan dari dewan komisaris, dewan direksi, skala perusahaan, dan diversitas gender terhadap capaian kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji pengaruh karakteristik komposisi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
2. Mengevaluasi bagaimana dewan direksi berdampak pada kinerja keuangan.

3. Menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.
4. Menilai implikasi keragaman gender dalam struktur kepemimpinan terhadap kinerja keuangan.
5. Menyelidiki efek simultan dari empat variabel, karakteristik dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan, dan diversitas gender pada kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Memperluas informasi, kemahiran, wawasan serta menjadi referensi dalam penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Perusahaan

Panduan untuk memilih dewan komisaris dan dewan direksi untuk memajukan performa entitas.

3. Investor

Menjadi bahan tinjauan untuk memilih perusahaan yang paling baik untuk diinvestasikan berdasarkan kinerja keuangan atau kualitas labanya.